

## Pelantikan Pejabat Tinggi Pratama Penuh Kejutan

**SLEMAN (KR)** - Untuk pertamakalinya sejak menjabat sebagai Bupati Sleman, Kustini SP melantik 9 Pejabat Tinggi Pratama di Lingkungan Pemkab Sleman, Jumat (18/6). Pelantikan pejabat yang penuh kejutan tersebut berlangsung di Pendapa Parasamya Setda Sleman.

Kesembilan pejabat yang dilantik yakni Drs Budiharjo MSi sebagai Asisten Sekda Bidang Ekonomi dan Pembangunan, Drs Kunto Riyadi MPPM sebagai Asisten Sekda Bidang Administrasi Umum, Dra Suci Iriani Sinuraya MSi MM sebagai Kepala Dinas DP3AP2KB, Ir Supermono MM sebagai Kepala Dinas Pariwisata, Ir Arip Pramana MT sebagai Kepala Dinas Perhubungan, Mirza Arfansury ST MT menjabat sebagai Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang, Ir

Dwi Anta Sudibya MT sebagai Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Heru Saptono STP MM menjabat sebagai Staf Ahli Bupati Bidang Ekonomi dan Pembangunan dan dr Mafilindati Nuraini MKes menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Kesejahteraan Rakyat.

Bupati Kustini menyebut pelaksanaan pengambilan sumpah jabatan dan pelantikan tersebut bersifat promosi, rotasi dan reposisi dan telah memperoleh izin dari Kemendagri sesuai dengan aturan yang berlaku.



KR-Istimewa

Bupati Kustini melantik sembilan pejabat baru.

(Has)-f

## BELI SEMBAKO DAN BAYAR SEKOLAH Warga Andalkan Tabungan di Bank Sampah

**BANTUL (KR)** - Pengelolaan sampah di Bank Sampah Badegan Bantul yang sudah berlangsung bertahun-tahun ternyata saat masa pandemi menjadi lebih bermanfaat. Beberapa hal yang dirasakan seperti tabungan bank sampah dapat dimanfaatkan untuk ditukar dengan sembako atau dana dalam rekening bank sampah dimanfaatkan warga untuk membayar sekolah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Ari Budi Nugraha, usai menerima kunjungan Wamen Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di Kompleks Parasamya dan kunjungan ke Bank Sampah Gemah Ripah Badegan, Jumat (18/6).

"Kunjungan Wamen dalam rangka edukasi kepada ketua bank sampah dan mengapresiasi sinergitas Pemkab dalam pengelolaan sampah. Adapun model kegiatan bank sampah dengan pemilahan dan pengolahan sampah, jika konsisten diterapkan warga Bantul mampu mengurangi penumpukan volume sampah di Bantul hingga sebesar 4 persen," tegasnya.

Saat pandemi Covid-19 dengan banyaknya sektor ekonomi terdampak, PHK dan pemotongan gaji maka rekening nasabah bank sampah dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan. Hingga saat ini nasabah bank sampah di Bantul mencapai sekitar 1.700 nasabah.

Wamen KLHK, Alue Dahong, yang berkesempatan menjadi nasabah Bank Sampah Gemah Ripah Bantul mengungkapkan salah satu cara mengatasi permasalahan sampah utamanya sampah rumah tangga adalah melalui keberadaan bank sampah. "Dari bank sampah ini selain membantu pengelolaan sampah juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat," ujar Wamen.

Bupati Bantul, H. Abdul Halim Muslih, menambahkan kunjungan Wamen KLHK tersebut dilakukan dalam rangka membuka pelatihan edukasi pengelola bank sampah serta meninjau bank sampah yang ada di Bantul.

"Pemkab Bantul telah menancangkan program 'Bersih Bantulku Sejahtera Hidupku' yang salah satu aspeknya adalah pengelolaan sampah yang lebih mandiri. Karenanya kami berharap melalui edukasi pengelolaan bank sampah akan dapat menjadi trigger mengatasi degradasi pengelolaan lingkungan hidup terutama pengelolaan sampah," jelasnya.

Bupati juga menyampaikan kendala pengelolaan sampah, salah satunya belum adanya izin dari pemerintah pusat terkait incenerator untuk sampah rumah tangga. "Pemkab saat ini membutuhkan incinerator karena TPA sampah regional Piyungan sudah overload dan sampah selalu bertambah," tuturnya. (Aje)-f

### SEMBADA MULYO FARM

## Sediakan Sapi Bali dan Domba

MESKI pandemi Covid-19 belum berakhir, semangat untuk berburuk tak kendor. Bukan hal aneh, menghadapi Idul Adha 1442 H, sudah banyak peternak maupun pelaku jual-beli hewan kurban berlomba-lomba menyediakan hewan kurban terbaik.

Seperti halnya di Sembada Mulyo Farm (SMF), hewan kurban baik baik jenis sapi Bali maupun domba-kambing berkualitas sudah banyak terbeli calon sohibul kurban.

Tak kalah penting, jual-beli hewan kurban di SMF berdasarkan bobot ternak, sehingga terhindar dari jual beli gharar (tak jelas). Selain itu harga per kilo bobot hidup sudah termasuk biaya pemeliharaan

sampai pengiriman gratis ke seluruh area DIY.

Menurut salah satu pengurus SMF, M Abduh Zulfikar SPT, semua sapi Bali yang disediakan SMF sebagai hewan kurban sudah dilengkapi dengan surat keterangan kesehatan hewan dari Dinas Peternakan. Saat ini ada dua lokasi SMF untuk menempatkan sapi-sapi Bali, yaitu di Kwayuhan Sendangmulyo Minggir Sleman dan Gegulu Gulurejo Lendah Kulonprogo. Sedangkan domba-kambingnya berada di Ngawen Trihanggo Gamping Sleman.

"Hewan kurban yang sudah terbeli bisa langsung dikirim ke pemesan, bisa juga dititipkan di tempat kami. Sebelum dikirim ke para pemesan, kami

rutin memberikan pakan berkualitas unggul dan selalu dicek kesehatannya," papar Zulfikar, baru-baru ini.

Pengurus SMF lainnya, Rois Adhe Rohmana ST menambahkan, adapun keunggulan sapi Bali, antara lain memiliki tulang yang relatif lebih kecil dan kulit tipis, sehingga mampu menghasilkan karkas kisanan 52-57 persen dari bobot hidup. Sedangkan persentase daging antara 65 sampai 75 persen dari berat karkas.

Jika ingin lebih banyak tahu seputar sapi Bali dapat juga menghubungi nomor Hp 081390489020. Selain itu semua hewan kurban di SMF dijamin sehat serta sesuai dengan syarat maupun syariat. Adapun hewan kurban domba dan kambing di SMF antara lain ada jenis domba cross dorper, merino, Garut dan kambing Jawa.

"Kami juga melayani pembelian hewan kurban sekaligus pemotongannya. Kemasam daging bisa wujud besek, sehingga pihak konsumen tinggal mendistribusikan. Distribusinya bisa diserahkan kami semua, atau sebagian kami dan sebagian konsumen," tandas Rois. (Sulistyanto)-f



Stok sapi Bali rutin dicek oleh pengurus SMF.

### DENGAN PENGALAMAN 20 TAHUN

## Sri Hartati Ingin Wujudkan Tridadi 'Bersinar Terang'

**SLEMAN (KR)** - Pengalaman hampir 20 tahun sebagai perangkat Kalurahan Tridadi merupakan modal penting bagi Sri Hartati S.Pi. untuk maju menjadi Bakal Calon (Balon) Lurah Tridadi. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan Kalurahan Tridadi, Sri Hartati ingin mewujudkan Tridadi 'Bersinar Terang'. "Pengabdian hampir 20 tahun itu bukan waktu yang singkat. Tentu saya tahu betul kelebihan dan kekurangan Kalurahan Tridadi ini," kata Sri Hartati, Jumat (18/6).

Di samping itu, Sri Hartati juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Di antaranya aktif di Tim Penggerak PKK Kalurahan Tridadi dari tahun 2002, sekretaris Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kepanewon Sleman, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) baik di ranting Tridadi dan Kabupaten Sleman, pengiat Sunmor Sembada Minggu Pahingan yang merupakan ajang promosi dan pemasaran UMKM Kapanewon Sleman, Ketua Paduan Suara Bintang Tridadi, relawan Alumni SMPN 1 Sleman dan lainnya. "Saya tidak hanya bergerak di pemerintahan kalurahan saja. Tapi sejak muda sampai saat ini aktif di sosial kemasyarakatan," ungkap istri dari H Riyanto ST MSi ini.

Meskipun mengetahui kelebihan dan kekurangan



KR-Istimewa

### Sri Hartati S.Pi

Kalurahan Tridadi, namun Sri Hartati tidak bisa berbuat lebih banyak. Hal itu dikarenakan adanya keterbatasan Sri Hartati hanya sebagai perangkat kalurahan. "Saya itu sebagai kepala urusan tata laksana Kalurahan Tridadi. Tentu kewenangan saya cukup terbatas," ucap perempuan kelahiran 8 Agustus 1967 ini.

Dengan alasan itu, Sri Hartati memberanikan diri untuk maju sebagai Balon Lurah Tridadi. Ternyata keinginan itu gayung bersambut dengan adanya dukungan dari berbagai elemen kelompok masyarakat dan tokoh masyarakat Tridadi.

"Untuk meningkatkan Kalurahan Tridadi menjadi lebih baik perlu mempunyai kewenangan yang lebih. Makanya saya menalokan diri menjadi Lurah Tridadi supaya mempunyai

kewenangan untuk mengubah kondisi saat ini," beber ibu tiga anak ini.

Selain itu, adanya komunikasi yang baik dan dorongan seluruh perangkat juga menjadi faktor majunya Sri Hartati dalam kompetisi Lurah Tridadi ini. Adapun hal-hal sudah baik yang dihasilkan dari lurah pendahulunya, yaitu H Kabul Mudji Basuki tentu saja tetap akan diteruskan. Sehingga ada kesinambungan pembangunan.

Sesuai dengan visinya, Sri Hartati ingin mewujudkan Tridadi 'Bersinar Terang'. Untuk Bersinar mempunyai arti Berkarakter, Sejahtera, Inovatif, Aman dan Religius. Sedangkan Terang mempunyai arti Tertib dan Terbuka dan Rangkaian (bersinergi). "Kami ingin mewujudkan masyarakat yang berkarakter, sejahtera dan inovatif. Kemudian transparan dan bersatu agar Tridadi menjadi lebih baik lagi," papar Sri Hartati.

Ketika nanti terpilih menjadi Lurah Tridadi, Sri Hartati akan langsung melakukan gebrakan. Khususnya pada pelayanan kepada masyarakat sebagai bentuk komitmen pelayanan yang cepat dan akurat. "Kalau saya nanti jadi Lurah, hal yang pasti akan dirasakan masyarakat adalah sektor pelayanan. Kami ingin menyelenggarakan pemerintahan dengan mengedepankan aspek legalitas, transparansi dan akuntabilitas," tegasnya. Selain itu, juga akan me-

ningkatkan infrastruktur padu dengan skala prioritas, meningkatkan pembinaan kelompok sektor pertanian, peternakan, perikanan, wisata, jasa, UMKM dan kegiatan ekonomi lainnya. Kemudian meningkatkan peran BUMDes, dan mendorong warga Tridadi untuk berinovasi dalam berbagai sektor kehidupan. "Kami akan menggali dan meningkatkan potensi setiap padukuhan. Peran BUMDes akan kami tingkatkan dalam menumbuhkan dusun wisata dan kegiatan ekonomi kreatif di Tridadi," tuturnya.

Sedangkan dalam rangka meningkatkan religius warga, Sri Hartati akan meningkatkan peran pemuka agama dan lebih memperhatikan tempat ibadah dan pengelolaannya. Dengan tujuan mewujudkan masyarakat Tridadi yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. "Agama sebagai pondasi kehidupan masyarakat. Jadi kami ingin mewujudkan masyarakat Tridadi yang Agamis, tetapi sekaligus mewujudkan Kalurahan Tridadi yang penuh toleransi baik inter dan antar pemeluk agama," pungkasnya. (Sni)-f

**\*RALAT :** Foto doa bersama dalam berita sebelumnya ada kekeliruan penyebutan nama. Seharusnya Gus Musyafa Abdul Hakim saat memimpin doa bersama sebelum berangkat mendaftar di Kalurahan Tridadi.



KR-Istimewa

Sri Hartati meninjau kegiatan Sunmor Sembada Minggu Pahingan di Lapangan Parkir Deggung.



KR-Istimewa

Sri Hartati saat memberikan bantuan disinfektan ke posko padukuhan saat awal Pandemi Covid-19.

### SOSIALISASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

## Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Masalah Kita Bersama



KR - Wulan Yanuarwati

Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang diadakan oleh DP3AP2 DIY, Jumat (18/6).

**MLATI (KR)** Pada masa pandemi Covid-19 yang memaksa untuk mengurangi aktivitas di luar rumah ternyata berdampak pada meningkatnya kekerasan terhadap perempuan dan anak. Pasalnya intensitas pertemuan yang tinggi dan merosotnya penghasilan pada masa pandemi berbanding lurus dengan tingkat stres yang mengakibatkan pelampiasan berujung kekerasan.

Hal ini disampaikan Kasie Perlindungan Perempuan dan Pemenuhan Hak Anak DP3AP2 DIY, R Giat Tri Sambodo dalam acara sosialisasi Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang diadakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY, Jumat (18/6) di Balai Desa Sendangadi, Mlati, Sleman Yogyakarta, Jumat (18/6).

"Kekerasan anak di lingkungan keluarga meningkat saat pandemi. Belum juga kondisi ekonomi akhirnya anak jadi sasaran. Dampak covid karena di rumah saja," ujarnya.

Dia mendorong agar permasalahan kekerasan yang mayoritas justru dilakukan orang terdekat dapat diurai dengan baik. Barang siapa mengetahui tidak kekerasan yang terjadi, wajib melapor. Sebab kekerasan dalam rumah tangga sudah bukan menjadi ranah pribadi yang bersangkutan, namun menjadi

tanggung jawab seluruh masyarakat. "Ketika ada yang mengetahui tindak kekerasan itu wajib melaporkan dan mencegah. Ranahnya sudah bukan masalah rumah tangga. Satgas perlindungan perempuan dan anak," tegasnya.

Laporan dapat dilakukan baik di tingkat kelurahan dan kecamatan maupun kabupaten. DP3AP2 bahkan sudah membuat layanan yang dapat diakses oleh masyarakat, meliputi pembentukan lembaga layanan korban kekerasan, pembentukan satgas PPA DIY yang bertugas membantu pendampingan dan penjangkauan korban kekerasan, serta layanan TeSAGA yakni layanan telekonseling bagi masyarakat yang berkaitan dengan dua permasalahan tersebut.

"Kekerasan biasa dilakukan oleh orang terdekat. Justru didominasi oleh orang terdekat. Kalau di tingkat kelurahan tidak bisa menangani maka di tingkat kecamatan dan tetap tidak bisa maka di DP3AP2 tingkat kabupaten, ada psikolognya juga," jelasnya.

Di sisi lain, angka dispensasi pernikahan anak juga meningkat pada masa pandemi Covid-19 karena kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini menjadi permasalahan besar yang juga harus diurai sebab berbanding lurus dengan kematian ibu dan bayi karena belum siapnya alat reproduksi

anak. "Angka dispensasi nikah juga meningkat karena kehamilan tidak diinginkan. Perlu dipikirkan bagaimana pengurangannya," ujarnya.

"Perkawinan anak belum siap secara reproduksi akhirnya berujung kematian ibu dan bayi, secara mental juga belum siap karena anak-anak masih ingin bermain, akhirnya pengasuhan anak kurang baik dan terjadi penelantaran anak. Rentetannya banyak sekali, kematian bayi, ibu, hingga stunting," paparnya.

Oleh sebab itu, sosialisasi dari pemerintah saja tidak cukup sebab peran seluruh komponen masyarakat juga diperlukan. Sosialisasi yang melibatkan setidaknya 30 orang yang terdiri dari kader wanita, tokoh dan penggerak masyarakat diharapkan dapat berperan dalam memutus rantai kekerasan dan pernikahan usia dini. "Harapannya dari kader wanita, tokoh masyarakat, dan penggerak yang ikut bisa jadi agen penyalur materi. Bisa sosialisasi ke masyarakat dan bermanfaat bagi kita semua. Paling tidak dari sosialisasi ada tindak lanjut," ujar Carik Desa Sendangadi, Parjiyono. (R-1).